

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY Tbk

Yuliana Badren

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto
Email : yulianabadren1@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan dilakukan guna memberikan gambaran kepada pemegang saham dan masyarakat mengenai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan terlihat dari rasio keuangan perusahaan. Maka dari itu, tujuan penelitian untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ultra Jaya Milk Tbk dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan akan difokuskan pada rasio likuiditas (CR dan QR), profitabilitas (ROA dan ROE), aktivitas (TATO dan FATO) dan solvabilitas (DAR dan DER) selama periode 2014-2018. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan rasio keuangan yang dianalisis. Hasil analisis secara keseluruhan maka kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Tbk yang diwakili oleh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas masuk dalam kategori sehat.

Kata Kunci: kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas

ABSTRACT

Financial performance appraisal to provide an overview to shareholders and the public regarding the condition of the company. Financial performance can describe from the company's financial ratios. Therefore, the objective of research to assess the financial performance of PT Ultra Jaya Milk Tbk using financial ratios. Financial ratios will focus on liquidity ratios (CR and QR), profitability (ROA and ROE), activity (TATO and FATO), and solvency (DAR and DER) during the 2014-2018 period. The analysis method uses descriptive analysis to describe the analyzed financial ratios. The results of the analysis show the financial performance of PT Ultra Jaya Milk Tbk, which is represented by the ratio of liquidity, profitability, activity, and solvency, is in the healthy category.

Keywords: financial performance, liquidity ratios, profitability ratios, activity ratio, solvency ratio

PENDAHULUAN

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk salah satu penjual *consumers goods* yang melakukan kegiatan produksi dan penjualan produk minuman kemasan. Memiliki *brand* susu kemasan siap minum yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia menjadikan perusahaan ini dapat mencatat penjualan yang baik berdasarkan laporan keuangan perusahaan, meskipun produk-produk yang dihasilkan perusahaan ini bukan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Kondisi laporan keuangan di PT Ultra Jaya Milk Tbk secara tidak langsung memberikan gambaran perusahaan tersebut di mata investor atau pemegang saham.

Laporan keuangan juga dinilai sebagai gambaran perusahaan dari masa ke masa dan tidak jarang merupakan alat dalam menghitung kinerja keuangan yang akan menunjukkan keberhasilan di periode tertentu dengan riil karena berhubungan dengan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan (Sembiring, 2019). Susanto (2019) lebih lanjut menegaskan kinerja merupakan aktivitas terukur dalam system keuangan mauapun non-keuangan dari suatu pekerjaan.

Kinerja keuangan umumnya dianalisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan oleh perusahaan atau pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan. Kinerja keuangan secara tidak langsung akan menunjukkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan dalam kategori sehat atau tidak sehat (Agustin, 2016). Penilaian kinerja keuangan berbasis rasio keuangan pernah dilakukan oleh (Rhamadana & Triyonowati, 2016) dan (Erica, 2018). Penggunaan rasio tersebut mampu mencerminkan kondisi keuangan.

Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan dengan rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio aktivitas berdasarkan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO), rasio solvabilitas berdasarkan *Debt to total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to total Equity Ratio* (DER) di PT Ultra Jaya Milk Industry pada 2014 sampai dengan 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian membutuhkan laporan keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry 2014 hingga 2018 yang didapatkan dari BEI. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Debt to total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to total Equity Ratio* (DER). Metode analisis dalam mencari rasio keuangan yang menjadi aspek penelitian:

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current ratio* dirumuskan (Ramang, Tumbel, & Rogahang, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. *Quick ratio*, formulasinya (Ramang et al., 2019)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Asset* (ROA), rumus ROA adalah (Rhamadana & Triyonowati, 2016):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE), formulasinya (Rhamadana & Triyonowati, 2016):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

- a. *Total Assets Turn Over*, perhitungannya sebagai berikut (Rusti'ani & Wiyani, 2017) :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. *Fixed Assets Turn Over* dinyatakan dengan rumus (Rusti'ani & Wiyani, 2017):

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, formulasinya sebagai berikut (Anggraini & Handarani, 2017):

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus matematisnya (Anggraini & Handarani, 2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan nilai *Current ratio* pada 2014-2018 selalu berada di atas 200%.

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio (%)</i>
2014	1.642.101.746.819	490.967.089.226	334,46
2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	374,55
2016	2.874.821.874.013	593.525.591.694	484,36
2017	3.439.990.000.000	820.625.000.000	419,19
2018	2.793.521.000.000	635.161.000.000	439,81

Sumber: data diolah

Hasil penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebesar 334,46%; 374,55%; 484,36%; 419,19%; dan 439,81% dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 200% berdasarkan rata-rata rasio industri sektor manufaktur. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat mengoptimalkan aset lancar, sehingga dikatakan sehat karena hutang lancar lebih kecil dari jumlah aset lancar.

- b. *Quick Ratio*

Tabel 2 dapat diketahui *Quick Ratio* selalu berada diatas 100% mengindikasikan pemanfaatan aset lancar secara cepat guna memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Rasio Cepat (QR) 188,95%; 243,00%; 356,23%; 336,01%; dan 328,22% untuk periode 2014-2018 dinyatakan dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 100% sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan ini memiliki keunggulan dibandingkan yang lain. Kondisi kinerja keuangan menunjukkan perusahaan akan mampu membayar utang lancar tanpa menjual persediannya meskipun dapat melalui penjualan surat berharga atau menagih piutang ke perusahaan lain.

Tabel 2. Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Quick Ratio(%)</i>
2014	1.642.101.746.819	714.411.455.060	490.967.089.226	188,95
2015	2.103.565.054.627	738.803.692.770	561.628.179.393	243,00
2016	2.874.821.874.013	760.534.170.292	593.525.591.694	356,23
2017	3.439.990.000.000	682.624.000.000	820.625.000.000	336,01
2018	2.793.521.000.000	708.773.000.000	635.161.000.000	328,22

Sumber: data diolah

2. Rasio Probabilitas

a. *Return on Assets (ROA)*

Hasil ROA terlihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa ROA mengalami fluktuatif saat periode pengamatan. ROA ketika 2014 sampai 2018 sebesar 9,71%; 14,81%; 16,51%; 13,39%; dan 12,64% dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 5%. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset guna mendapatkan laba.

Tabel 3. Perhitungan *Return on Assets (ROA)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2014	283.360.914.211	2.917.083.567.355	9,71
2015	524.199.537.504	3.539.995.910.248	14,81
2016	699.894.687.972	4.239.199.641.365	16,51
2017	694.642.000.000	5.186.940.000.000	13,39
2018	702.345.000.000	5.555.871.000.000	12,64

Sumber: data diolah

b. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa ROE pada t2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif. Nilai ROE sebagai berikut 12,51%; 18,74%; 20,06%; 16,50%; dan 14,71% dengan predikat tidak sehat dan tahun 2016 dinyatakan sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di bawah 20%. Hasil ini juga menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk pengelolaan modal belum baik karena belum bisa menghasilkan persentase laba yang besar.

Tabel 4. Perhitungan *Return on Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2014	283.360.914.211	2.265.097.759.730	12,51
2015	524.199.537.504	2.797.505.693.922	18,74
2016	699.894.687.972	3.489.233.494.783	20,06
2017	694.642.000.000	4.208.755.000.000	16,50
2018	702.345.000.000	4.774.956.000.000	14,71

Sumber: data diolah

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya sudah efisien terbukti pada tahun 2014-2018 sudah mampu menghasilkan TATO lebih besar dari 1 artinya setiap satu rupiah investasi akan menghasilkan satu rupiah penjualan. Lihat Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan *Total Assets Turn Over (TATO)*

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (kali)
2014	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1,34
2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,24
2016	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1,11
2017	4.879.559.000.000	5.186.940.000.000	0,94
2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	0,99

Sumber: data diolah

Secara garis besar *Total Assets Turn Over (TATO)* 2014 sampai 2018 sebesar 1,34; 1,24; 1,11; 0,94 dan 0,99 dengan predikat sehat. Hal ini

dikarenakan nilai perhitungan rasionya diatas 0,5 sehingga tercermin penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

b. *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

FATO pada periode 2014-2018 mengalami fluktuatif dengan nilai *Fixed Assets Turn Over (FATO)* adalah 3,90 kali; 3,79 kali; 4,50 kali; 3,65 kali dan 3,77 kali dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya diatas 1,5 kali. Perputaran aset tetap perusahaan dapat menghasilkan penjualan, artinya perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki daripada perusahaan lainnya pada industri yang sama. Hal ini didukung oleh tabel 6 yang menunjukkan fixed assets sudah efisien dengan hasil FATO diatas 3 dalam periode pengamatan.

Tabel 6. Perhitungan *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO (kali)
2014	3.916.789.366.423	1.003.229.206.363	3,90
2015	4.393.932.684.171	1.160.712.905.883	3,79
2016	4.685.987.917.355	1.042.072.476.333	4,50
2017	4.879.559.000.000	1.336.398.000.000	3,65
2018	5.472.882.000.000	1.453.135.000.000	3,77

Sumber: data diolah

4. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) berkisar 14% - 22% (lihat pada tabel 7) yang artinya bahwa *total asset* hanya sedikit saja yang berasal dari hutang.

Tabel 7. Perhitungan *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR (%)
2014	651.985.807.625	2.917.083.567.355	22,35
2015	742.490.216.326	3.539.995.910.248	20,97
2016	749.966.146.582	4.239.199.641.365	17,69
2017	978.185.000.000	5.186.940.000.000	18,86
2018	780.915.000.000	5.555.871.000.000	14,06

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan, nilai DAR tercatat fluktuatif. Nilai DAR adalah 22,35%; 20,97%; 17,69%; 18,86% dan 14,06% dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di bawah 100%. Nilai DAR ini memungkinkan PT Ultra Jaya Milk Tbk mudah dalam memperoleh pinjaman.

b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil *Debt Equity Ratio* berkisar antara 16% sampai 28% artinya bahwa modal perusahaan sekitar 20% dibiayai dari hutang.

Tabel 8. Perhitungan *Debt Equity Ratio* (DER)

Tahun	Total Hutang	Modal	DER (%)
2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	28,78
2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	26,54
2016	749.966.146.582	3.489.233.494.783	21,49
2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	23,24
2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	16,35

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa DER pada periode pengamatan terlihat fluktuatif. Nilai *Debt to Total Equity Ratio* (DER) secara berturut-turut 28,78%; 26,54%; 21,49%; 23,24% dan 16,35% dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya dibawah 100%. Hal tersebut dikarenakan hutang lebih besar dibandingkan modal perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dapat menunjukan dengan menggunakan data pada 2014-2018 dan perhitungan CR dan QR, ROA dan ROE, TATO dan FATO serta DAR dan DER maka PT. Ultra Jaya Milk Tbk dinyatakan dalam kondisi sehat. Kesimpulan yang didapat dapat memberikan implikasi bahwa perusahaan sebaiknya mempertahankan dengan memaksimalkan aset lancar perusahaan dengan cara terus meningkatkan investasi pada aset jangka pendeknya sehingga dapat memenuhi utang lancarnya. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan laba yang diperoleh

agar *Return on Equity* (ROE) sehat. Perusahaan harus terus mempertahankan penggunaan aset yang sudah baik dan harus tetap mempertahankan serta lebih memaksimalkan aktiva perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP- 100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(7), 103–115.
- Anggraini, M., & Handarani, S. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 111–116.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter/article/view/1192>
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 122–130. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25543.122-130>
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–18.
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Akuntansi*, 17(2), 125–138. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/326446408.pdf>
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 75–85. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1489>
- Susanto, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Jurnal Distribusi Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i1.67>